

Pemanfaatan Media Digital sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman Ciparay Kabupaten Bandung

Eni Amilah Ritawati, Jajang Hendar Hendrawan, Arnief Fajar
 eniamaliahritawati@gmail.com¹, jajang_hendra@stkippasundan.ac.id², arniefajar@gmail.com³
 STKIP PASUNDAN CIMAHI, INDONESIA

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemanfaatan media digital sebagai strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Terpadu Baiturrahman. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai desain penelitian, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah memanfaatkan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis digital, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme. Integrasi media digital dalam pembelajaran IPS juga memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam dan kolaborasi antar peserta didik, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional serta rasa kebangsaan. Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pemanfaatan media digital, termasuk keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran, dan kendala teknis yang timbul dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Digital, Nasionalisme, Pembelajaran IPS

ABSTRACT This research aims to explore the use of digital media as a learning strategy that can foster students' spirit of nationalism in learning Social Sciences (IPS) at Baiturrahman Integrated Middle School. Using a qualitative approach and case studies as research design, data was collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis of learning implementation that utilized digital media. The research results show that the use of digital media, such as digital-based learning applications, has a significant impact in shaping students' understanding and attitudes towards nationalist values. The integration of digital media in social studies learning also facilitates deeper discussions and collaboration between students, which in turn strengthens national identity and a sense of nationhood. However, research also identifies several challenges in implementing the use of digital media, including limited access to technology, lack of readiness of educators in integrating digital media in learning, and technical obstacles that arise in the learning process.

Keywords: Digital Media, Nationalism, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional, memegang peran krusial dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa. Ini sejalan dengan konsep bahwa jiwa bangsa terbentuk dari prinsip-prinsip spiritual, seperti yang tercermin dalam kepemilikan bersama atas warisan kenangan dan keinginan yang tulus untuk hidup bersama serta memelihara warisan bersama (UU SISDIKNAS, 2003). (Renan, 1996) seorang filsuf dari Prancis berpendapat bahwa nasionalisme adalah “le desire d’entre

ensemble” (kemauan untuk bersatu). Nasionalisme menurut (Renan, 1996) di bagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut *A nation is a soul, a spiritual principle. Two things, which strictly speaking are just one, constitute this soul, this spiritual principle. One is in the past, the other in the present. One is the common possession of a rich legacy of memories; the other is actual consent, the desire to live together, the will to continue to value the heritage that has been received in common.*

Dari kutipan diatas dapat diterjemahkan secara bebas bahwa bangsa adalah jiwa, prinsip spiritual. Dua hal, yang sebenarnya hanya satu, membentuk jiwa ini, prinsip spiritual ini. Yang satu ada di masa lalu, yang satu lagi di masa kini. Salah satunya adalah kepemilikan bersama atas warisan kenangan yang kaya; yang lainnya adalah persetujuan nyata, keinginan untuk hidup bersama, keinginan untuk terus menghargai warisan yang telah diterima bersama.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran pendidik menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Nasionalisme era reformasi menghadapi tantangan yang berbeda dengan zaman-zaman sebelumnya, di mana permasalahan yang dihadapi negara semakin kompleks. Terlebih zaman sekarang adalah zaman teknologi gawai yang menciutkan dunia dalam sebuah dunia maya. Berita yang mudah diakses, pertemanan yang semakin maya, berita-berita yang mudah diakses, sistem ekonomi melalui daring yang semakin membumi mengharuskan masyarakat Indonesia harus melek teknologi. Generasi muda Indonesia dewasa ini, berpotensi mengalami pergeseran dalam konsep dirinya mengenai komunitas imajiner. Ketika koneksitas teknis semakin kuat, maka ada kecenderungan koneksitas dalam rasa dan berbangsa akan merenggang. Kemajuan teknologi dunia harus diimbangi oleh nasionalisme, agar tidak terjebak dalam kelunturan nasionalisme itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2022) mengungkapkan bahwa Sikap nasionalisme yang dimiliki oleh pemuda zaman dulu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui kongres pemuda perlu ditiru dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya generasi muda di masa sekarang. Generasi muda dapat meniru semangat kolaborasi, kesatuan, dan semangat untuk menghargai keberagaman yang ditunjukkan oleh generasi

pemuda masa lalu. Generasi muda dapat memperjuangkan inklusivitas, menghormati perbedaan budaya, dan menggalang persatuan di tengah perbedaan yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan berfikir peserta didik agar mereka bisa memecahkan masalah, membangun komitmen, meningkatkan kemampuan berkompetensi, dan bekerjasama.

Selanjutnya pengertian IPS menurut (Kainama et al., 2023) Pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS mempunyai pengertian yang lebih mengacu pada bidang kajian sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada disiplin-disiplin ilmu yang terangkum dalam ilmu-ilmu sosial. IPS salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan menengah erat kaitannya dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan IPS yang baik dan terarah sejak dini agar tercipta manusia yang mempunyai rasa sosial terhadap sesama.

Hal tersebut mendukung terhadap keberhasilan dalam pendidikan di kelas dan berpengaruh terhadap respon peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Setiap mata pelajaran pasti berhubungan dengan media pembelajaran, dan media pembelajaran yang menyenangkan menurut peserta didik adalah yang sesuai dengan perkembangan jaman. (Istiningsih et al., 2018) berpendapat bahwa Belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar

untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Belajar tidak hanya terbatas pada akuisisi informasi, tetapi juga melibatkan transformasi yang dapat tercermin dalam segala aspek kehidupan individu, seperti cara berpikir, perasaan, dan perilaku. Proses belajar ini menciptakan landasan bagi perkembangan dan peningkatan kapasitas individu dalam menghadapi dan beradaptasi dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan pendapat (Fajar & Supriadi, 2021) bahwa Belajar merupakan kegiatan aktif peserta didik dalam membangun makna dan pemahaman, maka peserta didik perlu diberi waktu yang memadai untuk melakukan proses itu. Artinya memberikan waktu yang cukup untuk berfikir ketika peserta didik menghadapi masalah sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk membangun sendiri gagasannya. Belajar dianggap sebagai kegiatan aktif bagi peserta didik yang melibatkan pembangunan makna dan pemahaman. Oleh karena itu, penting untuk memberikan peserta didik waktu yang memadai untuk menjalani proses tersebut. Ini bermakna memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk merenung, memproses informasi, dan membangun pemahaman mereka sendiri saat menghadapi masalah atau situasi pembelajaran.

Di abad 21 ini tantangan dunia pendidikan semakin nyata, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih mengedepankan kepentingan pengetahuan, keterampilan, dan mental peserta didik. Dalam pembelajaran IPS sesungguhnya menyentuh pembelajaran untuk kehidupan sosial peserta didik karena mereka belajar tentang berbagai hal seperti ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi, sejarah, bahkan pendidikan kewarganegaraan. Agar memahami peserta didik tentang konteks pembelajaran IPS tersebut diperlukan optimalisasi media pembelajaran yang lebih konstruktif dan kontekstual yang bersifat membantu peserta didik mempelajari pelajaran

yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata. (Kristanti, 2021) mengatakan bahwa Dengan penerapan pembelajaran kontekstual yang diimplementasikan dalam media pembelajaran interaktif, peserta didik dapat mempelajari materi kenampakan alam secara bermakna, karena segala konsep yang dimuat memiliki hubungan dengan dunia nyata peserta didik, serta peserta didik mampu memvisualisasikan kenampakan alam yang dipelajari meskipun belum mengunjungnya.

Generasi milenial adalah generasi yang memiliki karakteristik yang global dan sangat memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari kehidupannya. Dunia tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, dunia maya menjadi bagian dari kehidupan nyata. Bekerja tidak mesti dilakukan di kantor atau gedung, belajar tidak mesti dilakukan di gedung sekolah, mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dari dunia teknologi yang berkembang saat ini, nyaris semua kegiatan dilakukan dengan teknologi. Teknologi menjadi teman mereka yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupannya. Generasi milenial disebut sebagai generasi yang pertama kali berkenalan atau mengenal teknologi. Mulai dari televisi, radio maupun teknologi lainnya. Oleh karena itu, generasi milenial cenderung menghabiskan kebanyakan waktunya dengan menggunakan gadget, seperti ponsel pintar dan lain sebagainya. Dikaitkan dengan pembelajaran, sebagai salah satu pelajaran yang mewadahi dan bertanggungjawab dalam menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ruang lingkup mata pelajaran IPS seperti yang disebutkan oleh Fajar, Arnie (2009:111) adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Sistem sosial dan budaya, (2) Manusia, tempat, dan lingkungan, (3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (5) Sistem berbangsa dan bernegara. Masih menurut Fajar, Arnie (2009:114), bahwa Fungsi dari mata pelajaran ini untuk mengembangkan pengetahuan, nilai,

sikap, dan ketrampilan sosial dan Kewarganegaraan peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran IPS memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial serta kewarganegaraan peserta didik. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar dalam bidang kesosiologi, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan, sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial.

Permasalahan muncul di SMP Terpadu Baiturrahman Ciparay dan harus dihadapi sehingga perlu diselesaikan, diantaranya adalah masalah yang berhubungan dengan pendidik yang mengalami kesulitan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran IPS. Pendidik mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus pada pelajaran. Pada umumnya, hanya peserta didik yang duduk di tempat duduk deretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan pendidik, sementara itu peserta didik yang duduk di tempat duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan pendidik seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain. Selain itu pendidik mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme, selain buku teks IPS yang biasa dipergunakannya. Pendidik mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran IPS khususnya dalam menumbuhkan nasionalisme, dikarenakan media pembelajaran terfokus pada buku teks IPS yang biasa dipergunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus (*case study*). Tradisi penelitian kualitatif dikenal terminologi studi kasus sebagai sebuah jenis penelitian. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian kualitatif untuk mengungkap kasus tertentu (Yin, 2003).

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini. Sumber data dapat diperoleh dari situasi di sekolah, subjek *informan*, dan dokumentasi. *Informan* dalam penelitian ini adalah subjek yang mampu memberikan informasi akurat dan dapat dipercaya terkait dengan pemanfaatan media digital pada pembelajaran IPS dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang persepsi, pendapat, dan pengalaman subjek penelitian. Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif, maka penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Teknik ini berguna untuk mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang ditemukan kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang melandasinya. Model teknik analisis ini dimulai dari tahap pengumpulan data, analisis data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Pengumpulan dan analisis data kualitatif menurut (Sugiyono, 2023) adalah Setelah sumber data pada tahap awal ditetapkan secara *purposive* dan bersifat *snowball*, maka selanjutnya peneliti kualitatif melakukan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Hal tersebut menekankan pada proses sistematis dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola data dari berbagai sumber agar dapat diinterpretasikan dan dimanfaatkan

secara efektif dalam penelitian atau analisis yang dilakukan. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) bahwa, 'dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan secara interaktif, melalui proses: *data collection, data reduction, data display, dan verification/conclusion*'

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidik IPS dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik.

Perencanaan Pendidik IPS dalam upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik di SMP Terpadu Baiturrahman melibatkan penggunaan media digital sebagai alat untuk tidak hanya menyampaikan informasi tentang nasionalisme, tetapi juga untuk merangsang pemikiran kritis dan kreativitas. Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berfokus pada pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS untuk membentuk sikap nasionalisme peserta didik di SMP Terpadu Baiturrahman Ciparay, Kabupaten Bandung. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan:

Pengajar IPS mempersiapkan RPP dan media pembelajaran berupa media digital yakni video di Youtube tentang ASEAN dan media digital lainnya yang disiapkan link untuk pengisiannya dalam padlet dan jamboard. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama dalam pemilihan media dan bahan ajar berbasis digital. Perencanaan yang matang menjadi kunci utama dalam menjamin keberhasilan pembelajaran, karena dengan perencanaan yang baik, proses pembelajaran akan menjadi lebih terstruktur dan efektif. Hal ini sesuai dengan teori (Andriani, Eka. Sumarmi. Astina, 2016) yang berpendapat bahwa: Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: (1). Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. (2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang

paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. (3) Guru harus memaknai kegiatan belajar. (4) Guru harus melaksanakan penilaian.

Pengajar IPS di SMP Terpadu Baiturrahman telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alur dalam RPP dengan materi pembelajaran tentang ASEAN dan penggunaan media digital yakni video di youtube dan media digital lainnya berupa padlet dan jamboard. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wibawa et al., 2021) "... dengan penggunaan media belajar yang tepat, sangat berguna untuk: menambah kegairahan dalam belajar, memungkinkan interaksi secara langsung dan memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri." Berdasarkan observasi dan wawancara yang disimpulkan bahwa pengajar IPS di SMP Terpadu Baiturrahman telah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun (RPP) dengan menggunakan materi pembelajaran tentang ASEAN dan media digital seperti video di YouTube, padlet, dan jamboard. Tindakan ini mencerminkan upaya pengajar untuk memperhatikan alur pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, serta memanfaatkan berbagai media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikutip dari (Wibawa et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media belajar yang tepat dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran. Media belajar yang tepat, seperti yang digunakan dalam contoh tersebut, dapat meningkatkan kegairahan dalam belajar, memfasilitasi interaksi langsung antara guru dan siswa, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri.

Pendidik IPS memberikan penguatan dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang terkait dengan menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai nasionalisme seperti : Cinta tanah air, saling menolong, mandiri, kolaboratif, empati, berjiwa sosial, toleransi, inovatif, dan bertanggung jawab. Dari data di

atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dalam menumbuhkan sikap nasionalisme pada peserta didik di SMP Terpadu Baiturrahman menjadi salah satu cara agar peserta didik memahami dan mempraktekkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilihat dari kebiasaan positif yang dilakukan oleh peserta didik baik di kelas, lingkungan sekolah, maupun lingkungan asrama

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam memanfaatkan media digital untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik.

Di era globalisasi seperti saat ini, rasa nasionalisme mulai berkurang dikalangan generasi muda. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widiyono, 2019) yang menyatakan bahwa Era globalisasi sekarang ini, salah satu permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa ini adalah mudurnya semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Berbagai permasalahan yang timbul akibat mudurnya semangat nasionalisme dan patriotisme banyak terjadi belakangan ini, banyak generasi muda yang mengalami disorientasi dan terlibat pada suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri pribadi dan terkadang tidak peduli dan tidak mau tahu bagaimana para pejuang kita dengan susah payah memperoleh kemerdekaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hazimah, Ghina Fauziah (2021:4827) menyatakan bahwa Terdapat sisi positif dan negatif dari pengaruh media digital ini diantaranya dengan mengakses internet yang dilakukan dengan mudah juga dapat berdampak negatif pada perkembangan moral peserta didik, sebagai contoh situs-situs pornografi, foto dan video yang tidak pantas merajalela di media sosial tanpa adanya filterisasi. Dengan demikian maka apabila merencanakannya dengan rapi, terstruktur, dan terencana maka peserta didik pun akan memahami apa yang harus ia lakukan, apa yang harus ia pahami, dan bagaimana ia harus berlaku.

Menurut pendapat (Heny et al., 2023) bahwa, "Penggunaan perangkat teknologi untuk keperluan pembelajaran dapat memberikan manfaat sebagai media pembelajaran mandiri, alat bantu pembelajaran, dan sebagai sumber belajar." Teknologi informasi dan komunikasi secara terus menerus dalam pembelajaran akan mampu memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik sehingga mereka akan terbiasa belajar mandiri dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan materi pembelajarannya. Media digital berupa perangkat teknologi ini memiliki peran dalam pembentukan nasionalisme, berdasarkan hal tersebut pengajar IPS di SMP Terpadu Baiturrahman telah menggunakan media digital dalam menumbuhkan nasionalisme sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengajar IPS di SMP Terpadu Baiturrahman telah melakukan kinerjanya dengan baik.

Evaluasi Penggunaan Media Digital dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik

Penggunaan media digital memiliki potensi besar untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi keterbatasan akses dan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif. Hanya dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme di kalangan peserta didik.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman Ciparay menghasilkan beberapa pola yang mencolok. Hanya dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperkuat kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme di kalangan peserta didik. Terdapat korelasi yang penting antara temuan penelitian dengan literatur dan konsep teoretis yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah penjelasan dan

penggunaan literatur untuk mendukung dan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh.

Media Pembelajaran Aktif dan Interaktif melalui Media Digital menurut Penelitian (Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa, "Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu pendidik dalam memperkaya wawasan peserta didik.", yang secara langsung terkait dengan tesis yang berjudul "Pemanfaatan Media Digital sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman". Keterkaitan ini mencerminkan peran penting media pembelajaran, khususnya media digital, dalam memperluas pengetahuan dan mengembangkan kesadaran nasionalisme peserta didik. konsep-konsep nasionalisme yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS. Keterkaitan antara penelitian Nurrita (Nurrita, 2018) tentang peran media pembelajaran dalam memperkaya wawasan peserta didik dengan penelitian tentang pemanfaatan media digital untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik mencerminkan evolusi pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan yang lebih luas dan berorientasi pada pengembangan sikap dan nilai-nilai nasionalisme. Media digital berperan sebagai media dalam menyampaikan informasi, memfasilitasi diskusi, dan memperkaya pengalaman belajar. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa media digital sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Konsep pembentukan jiwa nasionalisme menyoroti pentingnya pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai nasionalisme. Temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai nasionalisme melalui pemanfaatan media digital dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Lestari, 2023) dalam jurnal yang berjudul, " Literasi Budaya dan Kewarganegaraan dalam penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang." Keterkaitan antara penelitian terdahulu oleh (Setiawati &

Lestari, 2023) tentang literasi budaya dan kewarganegaraan dalam penguatan nilai nasionalisme melalui pembelajaran IPS di SMP Kebon Dalem Semarang dengan tesis yang berjudul "Pemanfaatan Media Digital sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman" dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Pentingnya Literasi Budaya dan Kewarganegaraan: Penelitian Setiawati, Linda dkk (2023) menyoroti peran literasi budaya dan kewarganegaraan dalam memperkuat nilai nasionalisme di kalangan peserta didik SMP. Literasi budaya menekankan pemahaman terhadap budaya lokal dan nasional, sementara literasi kewarganegaraan menekankan pemahaman terhadap hak, kewajiban, dan identitas sebagai warga negara. Keduanya merupakan fondasi penting dalam membentuk jiwa nasionalisme pada peserta didik.
- 2). Pembelajaran IPS sebagai Upaya Penguatan Nasionalisme: Baik penelitian (Setiawati & Lestari, 2023) maupun peneliti yang dilakukan, menekankan pentingnya pembelajaran IPS sebagai sarana untuk memperkuat kesadaran nasionalisme. Mata pelajaran IPS mencakup berbagai aspek yang relevan dengan identitas dan kehidupan berbangsa, seperti sejarah, geografi, politik, dan sosial budaya.
- 3). Peran Media Digital dalam Pendidikan: Keterkaitan terjadi dalam penggunaan media digital sebagai alat untuk mendukung literasi budaya dan kewarganegaraan serta memperkuat nilai nasionalisme. Media digital, seperti video, platform daring, dan sumber daya interaktif lainnya, dapat digunakan untuk menyajikan konten yang menarik dan mendalam terkait dengan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan.
- 4). Pengembangan Kesadaran dan Identitas Nasional: Baik penelitian (Setiawati & Lestari, 2023) maupun penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran akan identitas nasional dan kewarganegaraan pada peserta

didik. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman merupakan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan ini, dengan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyentuh aspek-aspek kunci dari identitas nasional.

- 5). Implementasi Praktik Pembelajaran yang Efektif: Penguatan nilai nasionalisme, implementasi praktik pembelajaran yang memadukan literasi budaya, kewarganegaraan, dan media digital menjadi kunci. Pendidik dapat mengadopsi pendekatan yang inovatif dan terintegrasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan jiwa nasionalisme pada peserta didik.

Keterkaitan antara penelitian (Setiawati & Lestari, 2023) dan penelitian yang dilakukan mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan peran pendidikan, khususnya pembelajaran IPS dengan dukungan media digital dalam membentuk kesadaran dan identitas nasionalisme pada generasi muda. Integrasi literasi budaya, kewarganegaraan, dan teknologi pendidikan menjadi strategi yang potensial untuk merangsang minat dan komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Interpretasi dan Pengaruh Terhadap Pembelajaran IPS dan Jiwa Nasionalisme

- 1). Interpretasi Mengenai Pengaruh Pemanfaatan Media Digital:

Pemanfaatan media digital telah memberikan dampak yang signifikan. Peserta didik cenderung lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran, terutama karena pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik yang disediakan oleh media digital. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan stimulatif bagi peserta didik untuk memahami konten-konten yang berkaitan dengan jiwa nasionalisme.

- 2). Pengaruh Terhadap Pembelajaran IPS: Dampak Positif: Pemanfaatan media digital telah meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dengan memperkaya sumber informasi, memfasilitasi interaksi

antara peserta didik, serta menghadirkan konten-konten yang relevan dan menarik. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi IPS serta memperkuat pemahaman peserta didik akan nilai-nilai nasionalisme. Dampak Negatif: Meskipun demikian, terdapat pula dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses dan literasi digital yang masih menjadi kendala bagi sebagian peserta didik dan pendidik. Selain itu, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat mengarah pada penyalahgunaan teknologi yang berpotensi merusak fokus dan tujuan pembelajaran.

- 3). Pengaruh Terhadap Pembentukan Jiwa Nasionalisme:

Dampak Positif: Pemanfaatan media digital secara efektif telah membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai nasionalisme. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap konten-konten yang menunjukkan sejarah, budaya, dan nilai-nilai bangsa, yang pada akhirnya membentuk jiwa nasionalisme yang kuat.

Dampak Negatif: Namun, perlu diwaspadai juga bahwa penggunaan media digital yang kurang tepat dan terkontrol dapat mengurangi kedalaman pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai nasionalisme. Misalnya, informasi yang tidak valid atau tidak sesuai dapat memberikan pemahaman yang salah atau dangkal terhadap nasionalisme.

Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di SMP Terpadu Baiturrahman Ciparay Kabupaten Bandung memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran IPS dan pembentukan jiwa nasionalisme peserta didik. Dengan memperhatikan dampak positifnya serta mengatasi kendala dan dampak negatifnya, penggunaan media digital dapat menjadi alat yang efektif dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme yang kokoh di kalangan peserta didik.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini yang mengkaji pemanfaatan media digital sebagai upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran IPS, Pemanfaatan media digital dalam pertencanaan pembelajaran oleh pendidik IPS telah dilaksanakan, namun belum berhasil sempurna diantaranya karena sarana prasarana yang belum memadai dan keterbatasan pendidik IPS dalam penggunaan media serta bahan ajar berbasis digital belum efektif. Namun demikian pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi peserta didik. Penggunaan media digital menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari bagi peserta didik. Media digital mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai nasionalisme, seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan rasa bangga terhadap budaya dan sejarah bangsa. Implikasi dari penelitian ini juga memberikan panduan dan rekomendasi bagi praktisi pendidikan, pengambil kebijakan, dan peneliti masa depan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran IPS dan pembentukan jiwa nasionalisme. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademis dalam bidang pendidikan IPS dan media digital, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berdampak positif bagi peserta didik dalam memperkuat jiwa nasionalisme

DAFTAR

PUSTAKA

- Arnie Fajar, (2009) Portofolio dalam Pelajaran IPS, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Andriani, Eka. Sumarmi. Astina, I. K. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11).
- Fajar, A., & Supriadi, Y. (2021). Implementation of the Community Science Technology Model in Civics Learning to Grow Student Social Intelligence. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.288>
- Heny, L., 1□, N., & Yudiana, K. E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Ict Pada Mata Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1).
- Istiningsih, S., Sri Widari, N. K., & Hasanah, N. (2018). EFEKTIVITAS TEKNIK MANGKUK IKAN ATAU AKUARIUM (FISH BOWL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V A SDN 16 CAKRANEGARA TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.08>
- Kainama, F., Johannes, N. Y., & Mahanangingtyas, E. (2023). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI SD INPRES 48 AMBON. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issuelpage149-156>
- Kristanti, T. Y. (2021). Perbedaan literasi ekonomi pada siswa yang diajar guru berlatar belakang pendidikan ekonomi dengan guru berlatar belakang pendidikan akuntansi di kelas X SMA *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rachmawati, D. P. (2022). MEMBANGKITKAN SEMANGAT NASIONALISME GENERASI MUDA BANGSA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KONGRES PEMUDA (1926 – 1928). *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah &*

- Sejarah*, 2(2).
<https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.2462>
 6
- Renan, E. (1996). What is a Nation? [1882].
Becoming National: A Reader.
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolium*, 5(1).
- Sugiyono. (2019). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *CV. Alfabeta*.
- UU SISDIKNAS, 2023. (2003). UU NO 20 TAHUN 2003. *Demographic Research*, 49(0).
- Wibawa, D. M. S., Dewi, L. J. E., & Nugraha, I. N. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Powtoon Mata Pelajaran Sistem Refrigerasi Bagi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 9(2).
<https://doi.org/10.23887/jptm.v9i2.27598>
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *POPULIKA*, 7(1).
<https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Yin, R. K. (2003). Case Study Research . Design and Methods. In *SAGE Publications* (Vol. 26, Issue 1).
<https://doi.org/10.1097/FCH.0b013e31822dda9e>